

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, belajar dimaknai sebagai bagian dari proses berkegiatan menciptakan sebuah Pembangunan pencerahan. Belajar menjadi Langkah konkrit melahirkan langkah-langkah progresif memahami berbagai banyak hal. Belajar selanjutnya bisa merupakan sebuah kegiatan mempertarungkan cara berpikir kepada sebuah teks yang dibaca untuk selanjutnya dapat melahirkan pemahaman-pemahaman baru atas sebuah bacaan yang sedang digelutinya. Belajar adalah suatu tindakan, suatu tingkah laku yang kompleks dari siswa, suatu tindakan, pembelajaran yang hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Secara umum belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungan.

Menurut Sardiman (2016:21) menyatakan "belajar adalah berubah", dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha merubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar, sedangkan menurut Gagne (2015:10) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan pelajar.

Berdasarkan pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segala aktivitas dan proses aktif yang melibatkan penerimaan pemahan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang diselenggarakan guru dan peserta didik melalui tahap-tahap tertentu.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Purwanto (2013:49) "Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha Pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik". Sedangkan, menurut Ghufron dan Rini (2014:9)" Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf". Dengan demikian, hasil belajar akan memberikan Gambaran tentang proses belajar yang dilakukan oleh seseorang.

Menurut Suhono (2022:22) "Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui peningkatan kemampuan belajar baik kognitif, keterampilan, maupun afektif. Menurut Muhammad A.(2021:19) " Hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran diri dan pengaruh lingkungan, baik perubahan kognitif, afektif, maupun keterampilan dalam diri siswa". Dalam Hametta (2020:35) " Hasil belajar siswa secara umum adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berbakat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan".

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses pencapaian serta perubahan oleh siswa, selama mengikuti kegiatan belajar melalui kemampuan belajar, afektif, kognitif dan keterampilan.

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar:

- a. Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern menjadi dua faktor yaitu:
 - 1) Faktor Jasmaniah, terdiri atas: faktor kesehatan, cacat tubuh.
 - 2) Faktor Psikologi, terdiri atas: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

- b. Faktor Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor Ekstern yang berpengaruh belajar, dikelompokkan menjadi tiga faktor, antara lain:
- 1) Faktor Keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang, dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor Sekolah, seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - 3) Faktor Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan kehidupan masyarakat
 - 4) Faktor Metode, meliputi: metode mengajar dan metode belajar.

2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah, "Segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dengan tujuan yang telah dirumuskan." Jika diterima pengertian ini, sasaran akhir proses pembelajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu upaya apa pun dapat dilakukan, asalkan upaya itu disengaja –dengan penuh rasa tanggung jawab–mengantarkan siswa menuju pencapaian tujuan. Tujuan itu dicapai melalui proses pembelajaran, sedangkan kemungkinan terjadinya proses belajar itu sendiri amat beraneka ragam. Bisa terjadi guru tampil di depan kelas untuk mengajar (langsung), dapat pula menggunakan perangkat pembelajaran.

Rumusan pengertian di atas sejalan dengan pandangan William H. Burton, yang menyatakan bahwa mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar." (Chauhan, 1977:4). Bertitik tolak dari pengertian tadi, Burton memandang bahwa materi pembelajaran hanya sebagai materi perangsang saja. Sedangkan arah yang akan dituju oleh proses belajar adalah tujuan pembelajaran

yang diketahui siswa. Dengan metode pembelajaran tertentu proses belajar dapat terbimbing secara lebih baik. Dengan memberikan tugas atau latihan (misalnya), siswa diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu. Ini adalah dorongan untuk terjadinya proses belajar lebih jauh lagi. Pandangan ini sejalan dengan Gagne & Briggs (1979:33) yang menyatakan bahwa *"instruction is a set of event which affect learners in such a way that learning is facilitated"*.

Gagne dan Briggs dalam hal ini juga melihat pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran. Jadi, yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti bahwa upaya guru hanya merupakan serangkaian peristiwa terjadi yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Rangkaian peristiwa tersebut diperbuat guru dengan harapan dapat memberi kemungkinan terjadinya proses belajar. Oleh karena itu peristiwa yang terjadi pun cukup bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah sebuah proses yang melibatkan lebih dari transfer ilmu pengetahuan dari satu orang ke orang lain. Menyampaikan informasi, membimbing siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan minat terhadap pembelajaran.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mencakup perpaduan dua aspek yaitu, pembelajaran fokus pada apa yang seharusnya dilakukan siswa, pengajaran memusatkan pada apa yang seharusnya dilakukan oleh guru sebagai pemberi layanan pembelajaran. Kedua aspek ini akan bekerja sama secara terpadu dalam suatu kegiatan ketika terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Menurut R. Gilang (2020:11) " Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari dua kombinasi aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pembelajaran atau suatu kegiatan belajar mengajar yang ada di dalamnya terdapat interaksi

positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan”.

Menurut M.Sobry (2019:9) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses di mana individu memperoleh keterampilan, pengetahuan atau sikap melalui pengalaman, pengajaran, atau refleksi yang melibatkan perubahan perilaku dan pemahaman yang mendalam dan memungkinkan seseorang untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

2.1.5 Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang timbul dari orang atau benda dan juga gejala dalam yang bisa memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Joko Subando (2021:164) menyatakan bahwa “Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang ada dalam diri siswa/anak, yang dapat menumbuhkan motivasi dan sikap belajar agar dapat mendapatkan prestasi mata pelajaran SKI. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:1045), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungannya yang ada di sekitarnya.

2.1.6 Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan Astori, M. (2013:169).

Strategi merupakan strategi yang digunakan untuk mendapatkan kesuksesan ataupun keberhasilan dalam menggapai suatu yang diinginkan. Dalam dunia pembelajaran strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian aktivitas tertentu, setelah itu didesain sedemikian rupa untuk menggapai tujuan pembelajaran Hasriadi. (2022:1).

Dari metode di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana atau metode yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.

2.1.7 Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif merupakan keterampilan guru mengadakan variasi dalam mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasisme, serta penuh partisipasi.

Menurut Barkley (2014:3-5) Strategi pembelajaran aktif adalah pendekatan pengajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Dalam strategi ini siswa berpartisipasi aktif melalui diskusi, kolaborasi, eksperimen, dan refleksi.

Menurut Zainiyati (2010:175) strategi pembelajaran aktif mengacu kepada bagaimana memberikan sesuatu yang berbeda kepada orang yang berbeda. Jadi pembelajaran aktif sebenarnya mengakomodasi perbedaan yang ada di antara individu peserta didik. Seperti diketahui setiap peserta didik bersifat unik.

Berdasarkan pada batasan tersebut di atas, terdapat empat aktivitas dasar yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar. Strategi untuk mengaktifkan peserta didik tertentu menggunakan satu atau lebih elemen dasar ini. Aktivitas dasar yang dimaksud adalah:

1. Berbicara dan Mendengar

Ketika peserta didik berbicara tentang suatu topik saat menjawab pertanyaan guru atau menjelaskan satu aspek tertentu kepada peserta didik yang

lain, mereka akan melakukan pengorganisasian dan pematapan terhadap apa yang telah mereka pelajari. Ketika mereka mendengar, kita ingin memastikan apakah proses mendengarnya bermakna, apakah yang didengarnya berhubungan dengan apa yang telah diketahuinya. Pada saat proses pembelajaran memerlukan rentang waktu tertentu untuk dapat menyerap apa yang telah mereka dengar. Peserta didik juga memerlukan mengapa mereka harus mendengar sesuatu?

2. Menulis

Sama halnya dengan berbicara dan mendengar dengan aktif, menulis memberikan makna bagi peserta didik untuk memproses informasi baru dengan kata-katanya sendiri. Hal ini sangat efektif terutama untuk kelas besar yang sulit untuk membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok. Hal ini juga sangat cocok untuk menyiapkan peserta didik belajar secara individual (mandiri).

3. Membaca

Peserta didik telah melakukan hal yang besar bila dia membaca, tapi seringkali mereka hanya memperoleh sedikit informasi tentang bagaimana membaca secara efektif. Latihan-latihan pembelajaran aktif seperti membuat rangkuman dan membuat catatan pinggir dapat membantu peserta didik dalam memproses apa yang harus mereka baca dan membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk membiasakan diri memusatkan perhatian pada informasi penting.

4. Refleksi

Seringkali pada proses pembelajaran yang dilakukan guru, guru baru berhenti berbicara kalau waktu pembelajaran sudah habis. Peserta didik mengemas buku dan perlengkapannya, kemudian pulang. Kenyataan ini seringkali menyebabkan apa yang telah mereka pelajari "menguap" dari otaknya. Mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan refleksi, tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan apa yang telah mereka ketahui sebelumnya atau untuk menggunakan pengetahuan yang dipelajari untuk

meningkatkan kemampuannya. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, menggunakan pengetahuan untuk saling mengajari satu sama lain atau untuk menjawab pertanyaan tentang masalah sehari-hari, merupakan cara-cara yang dapat dilakukan untuk memperkuat retensi.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif adalah sebuah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar kepada siswa.

a. Kelebihan Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Zainiyati.H.S (2010:187) Kelebihan Strategi Pembelajaran Aktif sebagai berikut:

1. Meningkatkan Keterlibatan siswa, dimana lebih aktif berpartisipasi, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
2. Mengembangkan keterampilan kritis siswa, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis melalui diskusi dan refleksi.
3. Peningkatan pemahaman, siswa dapat memahami konsep pembelajaran dengan baik karena terlibat langsung dalam proses belajar.
4. Kolaborasi antar siswa, untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi antar siswa.
5. Pembelajaran berkelanjutan, mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggungjawab atas pembelajaran mereka.

b. Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Zainiyati.H.S (2010:188-190) Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif sebagai berikut:

Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas memerlukan keterampilan manajerial yang baik untuk menjaga agar siswa tetap fokus dan terlibat.
2. Waktu pelaksanaan dalam aktivitas pembelajaran aktif seringkali memakan waktu lebih lama dibandingkan metode tradisional.

3. Keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung metode ini.
4. Kesulitan dalam penilaian dalam menilai hasil belajar siswa dapat menjadi lebih rumit, karena sering melibatkan beberapa aspek dan tidak hanya hasil akhir.
5. Ketidakmerataan keterlibatan siswa dalam berpartisipasi secara aktif, sehingga ada risiko siswa yang lebih dominan dalam diskusi.

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif

Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran aktif menurut Menurut Zainiyati.H.S (2010:190-192)) sebagai berikut:

1. Diskusi Kelompok, dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topic yang sudah dibenkan oleg guru. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelas.
2. Proyek kolaboratif dengan siswa bekerja sama dalam proyek yang membutuhkan penelitian dan presentasi, misalnya menyimpulkan dari hasil kerja kelompok siswa.
3. Simulasi dan peran, menggunakan simulasi atau permainan peran untuk menggambarkan situasi dunia nyata, sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman.
4. Pembelajaran berbasis masalah. Memberikan siswa masalah nyata yang harus mereka pecahkan secara kolaboratif, mendorong penggunaan keterampilan kritis dan kreatif.
5. Refleksi individu, mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka menginternalisasi pengetahuan yang diperoleh.

5.1.8 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

IPAS merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sekarang menjadi mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka (Shofia Hattarna, 2022:32). IPAS mulai diajarkan pada kelas III dan kelas IV Sekolah Dasar dengan tujuan untuk membangun kemampuan dasar dari setiap peserta didik mengenai ilmu pengetahuan alam dan sosial (Rahayuet, 2022:105).

Menurut Siti M,dkk (2023:58) Mata pelajaran IPAS merupakan bentuk aktualisasi pembelajaran yang terintegrasi dari dua aspek pemahaman ilmu yang basic-nya berbeda, akan tetapi apabila dipadukan bisa menjadi kesatuan yang beriringan. Menurut Dinis (2023:58) IPAS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang sains, teknologi, dan sosial yang terdiri dari berbagai sub-topik seperti alam dan lingkungan hidup, geografi, sejarah, pemerintah, dan budaya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS merupakan kombinasi antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang fenomena alam dan interaksi sosial. Pembelajaran IPAS membantu siswa berpikir kritis dan memahami hubungan antara alam dan kehidupan manusia.

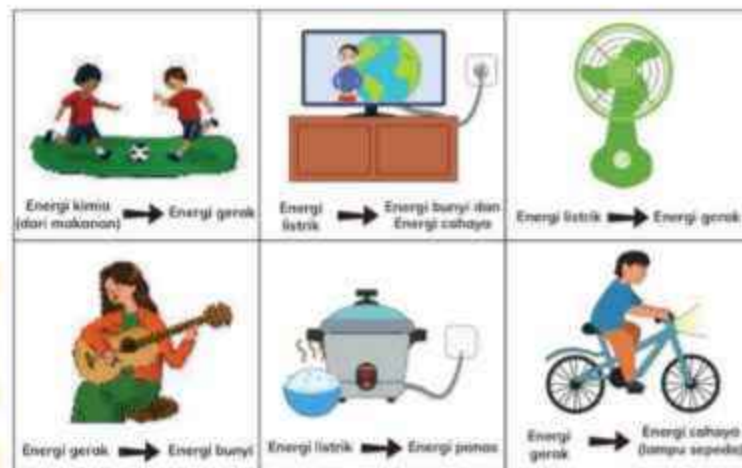
2.1.9 Materi Pembelajaran

Transformasi Energi Di Sekitar Kita

Perubahan energi/transformasi energi adalah perubahan yang terjadi pada suatu energi ke energi lainnya. Sedangkan energi adalah daya (kekuatan) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan. Perubahan energi adalah berubahnya suatu bentuk energi menjadi bentuk energi lainnya. Menurut sebuah hukum kekekalan energi, sebuah energi memang tidak bisa dihilangkan begitu saja. Karena tidak bisa dihilangkan, sumber energi diolah oleh manusia menjadi banyak bentuk energi lainnya. Perubahan energi bermacam-macam bentuknya

Contoh energi listrik menjadi panas, energi angin menjadi gerak, energi air menjadi listrik, dan lain sebagainya.

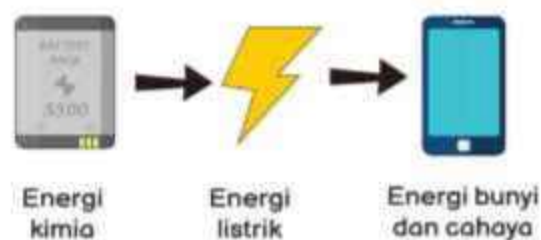
Manusia memanfaatkan energi dengan mengubah bentuknya menjadi bentuk yang lain. Umumnya alat-alat manusia adalah alat untuk mengubah bentuk energi. Dalam aktivitas sehari-hari, banyak sekali perubahan energi yang terjadi di sekitar kita.



Gambar 2.1 Perubahan bentuk energi

Sumber: Buku IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka

Pada suatu alat, bisa terjadi perubahan energi lebih dari satu kali. Contohnya adalah baterai. Baterai menyimpan energi kimia. Ketika digunakan, baterai akan menghasilkan energi listrik. Energi listrik ini kemudian diubah lagi menjadi bentuk lain sesuai fungsi alatnya.



Gambar 2.2 Perubahan Bentuk energi

Sumber: Buku IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka

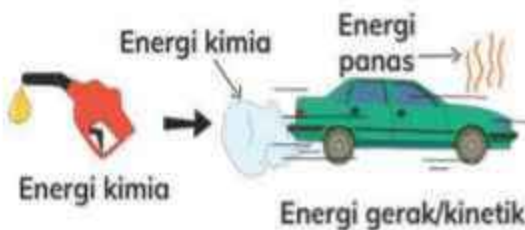
Energi cahaya matahari juga bisa diubah menjadi energi listrik dengan bantuan panel surya. Panel surya menyimpan energi kimia yang bisa mengubah Cahaya matahari menjadi energi listrik



Gambar 2.3 Perubahan bentuk energi cahaya

Sumber: Buku IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka

Namun, tidak semua energi bisa sepenuhnya kita ubah menjadi energi yang kita inginkan. Mari kita lihat contoh perubahan energi pada mobil. Saat mengisi mobil dengan bensin, kita mengharapkan semua bensin akan berubah bentuk menjadi energi gerak. Namun pada kenyataannya, sebagian energi akan berubah bentuk menjadi energi panas dan energi kimia lagi dalam bentuk asap kendaraan.



Gambar 2.4 Perubahan energi kimia

Sumber: Buku IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka

Kedua energi ini adalah energi sampingan yang terbentuk saat mobil dipakai. Apakah kedua energi sampingan ini dibutuhkan saat kita menyetir? apakah ada energi sampingan dari mobil yang berdampak pada lingkungan?

2.2 Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Kamus Bahasa Besar Bahasa Indonesia Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, Benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang

Pembelajaran aktif dapat diartikan mempelajari sesuatu dengan aktif atau semangat dalam hal belajar. Pembelajaran aktif adalah sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga menekankan keterlibatan seluruh indra.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta hubungannya, dan membahas kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya.

Untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan cara menerapkan metode pembelajaran aktif. Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif, diharapkan dapat mendorong siswa memahami pelajaran IPAS materi transformasi energi di sekitar kita yang disampaikan, sehingga dapat belajar serta mengerti apa tujuan dalam pembelajaran.

2.3 Definisi Operasional

1. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik saat menggunakan metode pembelajaran dalam kegiatan KBM berlangsung. Mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dengan peserta

didik agar kegiatan belajar mengajar dapat menggunakan metode pembelajaran.

2. Pembelajaran adalah sebagai kegiatan timbal balik antara guru dengan peserta didik agar kegiatan belajar dapat menggunakan metode pembelajaran untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif.
3. Hasil Belajar adalah sebuah nilai yang diperoleh peserta didik dari kegiatan evaluasi berupa tes setelah menggunakan model/metode pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran aktif adalah model alternatif atau cara untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dimana yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam keterlibatan proses pembelajaran itu sendiri, baik berupa interaksi siswa-guru antar siswa maupun dalam proses pembelajaran.
5. Mata pelajaran IPAS merupakan sebuah ilmu pendidikan yang bidang studinya berkaitan dengan makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta hubungannya, dan mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya. Pembelajaran aktif merupakan sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran di mana menekankan keterlibatan seluruh siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pembelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya menerima pelajaran yang diberikan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan dari strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 101807 Candirejo Deli Serdang.

